

Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karier Siswa SMA Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan

The Relationship Between Self-Efficacy and Career Maturity in Students Of Dr. Wahidin Sudirohusodo High School Medan

Derita Ratumade Simatupang⁽¹⁾, Kania Putri Ferbyna^(2*), Zsa Zsa Tsabita Azahra⁽³⁾,
Juan Felik⁽⁴⁾, Nurvica Sary P⁽⁵⁾ & Mukhaira El Akmal⁽⁶⁾
Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Disubmit: 08 Maret 2025; Direview: 22 April 2025; Diaccept: 28 April 2025; Dipublish: 29 April 2025

*Corresponding author: kaniafer4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi adanya keterkaitan antara kematangan karir dan efikasi diri pada siswa di SMA Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan. Hipotesis yang diajukan adalah “terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa di SMA Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan”. total partisipan dalam penelitian ini mencapai 233 siswa yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel proportionated stratified. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan instrumen untuk mengukur efikasi diri dan kematangan karir. Analisis data dilakukan dengan pengujian asumsi mencakup normalitas dan linearitas serta pengolahan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 26 untuk Windows. Dari hasil analisis, diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0.520$ dengan $Sig = 0.000$ ($p < 0.05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin meningkat kematangan karir mereka. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri yang dimiliki siswa, semakin menurun kematangan karir mereka.

Kata Kunci: Kematangan Karir; Efikasi Diri; Siswa SMA.

Abstract

The purpose of this exploration is to examine the relationship between career maturity and self- efficacy of students at Dr. Wahidin Sudirohusodo High School Medan. The hypothesis proposed in this study is “ there is a positive relationship between self- efficacy and career maturity in students at Dr. Wahidin Sudirohusodo High School Medan ”. The sample size in this study was 233 students of Dr. Wahidin Sudirohusodo High School Medan, who were selected based on proportionate stratified random sampling technique. This research uses quantitative method with data collection using scales for self- efficacy and career maturity. Data were processed using assumption tests consisting of normality and linearity tests and data analysis using Pearson Product Moment correlation by utilizing IBM SPSS Statistics 26 for Windows software. From the results of data analysis conducted, getting a correlation coefficient of $r = 0.520$ with $Sig = 0.000$ ($p < 0.05$), it means that the higher the self- efficacy of students, the higher their career maturity. On the opposite, the lower the self- efficacy of students, the lower their career maturity.

Keywords: Career Maturity; Self-Efficacy; High School Students.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i2.692>

Rekomendasi mensitasi :

Simatupang, D. R., Ferbyna, K. P., Azahra, Z. Z. T., Felik, J., P, N. S. & Akmal, M. E. (2025), Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karier Siswa SMA Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 6 (2): 388-396.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang wajib dan penting dalam kehidupan untuk menciptakan individu yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, usaha yang terstruktur dan sistematis untuk menciptakan atmosfer serta proses pembelajaran yang memungkinkan para siswa untuk secara aktif mengasah bakat dan potensi yang ada dalam diri mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual kepercayaan, kemampuan mengatur diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan talenta yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Hurlock (Purworahayu & Rusmawati, 2020) siswa SMA adalah remaja tingkat awal yang berusia antara lima belas hingga sembilan belas tahun. Dimana tugas perkembangan remaja adalah menemukan identitas diri mereka sendiri. Selain itu, remaja harus bertanggung jawab untuk memastikan mereka memiliki kebebasan finansial, memilih dan mempersiapkan lapangan kerja, dan melakukan hal-hal lainnya. Maka dengan itu, fase remaja menjadi masa yang ideal untuk merancang rencana karir.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai lulusan sekolah yang tidak lanjut kuliah atau bekerja, merujuk pada penghitungan yang dibuat hingga Agustus 2023 lalu disebutkan bahwa hampir sebanyak 3,5 juta tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak melanjutkan sekolah, bekerja atau, mendapat pelatihan yang disebut dengan *not in employment, education, and training/NEET*. Dimana

anak muda yang dikategorikan NEET paling dominan berada di kisaran usia 20 sampai dengan 24 tahun dan tinggal di daerah perkotaan (www.kompas.com).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan seorang siswa SMA di kota Medan, mempersiapkan karier sangat penting baginya karena dapat membantu mengidentifikasi tujuan dan mengembangkan keterampilan. Namun sekarang ini masih merasa kurang memahami akan pentingnya persiapan karier setelah lulus dari SMA dan bingung dalam menentukan kariernya. Serta siswa masih kurang memahami langkah-langkah tepat dalam mempersiapkan karier di masa depan.

Menurut Super (dalam Purworahayu & Rusmawati, 2020) kematangan karier adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan akan diri, informasi seputar mengenai karier, menghubungkan pemahaman diri dengan perjalanan karier, mengambil keputusan yang tepat, serta merancang rencana karier yang matang. Selain itu, Savicas menjabarkan kematangan karier atau kedewasaan karier terealisasi ketika individu berhasil melengkapi persyaratan pengetahuan yang sesuai dengan tahapan perkembangan karier mereka sendiri seiring dengan bertambahnya usia (dalam Dwitama & Puspitadewi, 2023)

Menurut Super (Mulkhaeri et al., 2024), menyebutkan bahwa indikator kematangan karier dapat diukur melalui beberapa aspek sebagai berikut: (1) Perencanaan karier (*career planning*), mengenai aktivitas pencarian informasi yang melibatkan individu dalam seluruh tahapan proses tersebut. (2) Eksplorasi karier (*career exploration*), mengenai potensi pribadi dalam menelusuri

informasi mengenai karier dengan menggunakan beragam referensi. (3) Pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*Career Decision Knowledge*), mengenai potensi setiap orang dalam menggunakan wawasan dan cara berpikir untuk merencanakan masa depan karier mereka. (4) Pengetahuan/informasi mengenai dunia kerja (*world of work information*), dalam konteks tugas perkembangan, individu perlu menjelajahi kecenderungan dan kapasitas diri, menggali cara orang lain memperoleh pengetahuan terkait pekerjaan, serta memahami motivasi di balik perubahan karier yang dilakukan orang-orang. (5) Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan (*World of Work Knowledge*), para siswa diberikan peluang untuk menentukan salah satu dari beragam pilihan karir atau profesi, dan selanjutnya diwawancarai terkait poin-poin penting yang berkenaan dengan ranah pekerjaan atau profesi tersebut. (6) Realisasi keputusan karier (*Realization of Career Decisions*), mengenai perbandingan antara kemampuan personal dengan pilihan jalur karir secara praktis.

Menurut Patton dan Creed (dalam Aminah et al., 2021), Ada sejumlah faktor yang berpotensi memengaruhi kematangan seseorang, antara lain dedikasi terhadap karir, *work values*, martabat, efikasi diri, jenis kelamin, dan kemahiran dalam membuat keputusan mengenai pilihan karir profesional. Penelitian yang dilaksanakan Patton dan Creed pada siswa di Australia telah mengungkapkan bahwa salah satu dari beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kematangan karier pada siswa adalah efikasi diri. Merujuk pada pernyataan Bandura (dalam Fortuna

et al., 2022) efikasi diri diartikan sebagai kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam menjalankan tugas atau langkah-langkah yang dibutuhkan guna mencapai sasaran akhir yang ditujukan. Sementara menurut Alwisol efikasi diri adalah keyakinan yang ditanam dalam diri individu agar mampu mengatur dan menjalankan upaya yang diperlukan untuk merampung suatu pekerjaan ataupun mengelola situasi dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan (dalam Alwisol, 2024)

Dimensi efikasi diri, berdasarkan teori Bandura (dalam Fortuna et al., 2022) efikasi diri yang terinternalisasi pada setiap individu pastinya bervariasi antar satu dengan lainnya, yang diukur melalui tiga aspek. Dimensi tingkat (*level*), berkaitan dengan tingkat tantangan tugas yang disuguhkan saat seseorang merasa sedia dan kuat untuk menyelesaikannya. Dimensi kekuatan (*strength*), berkaitan dengan sejauh mana keyakinan atau harapan seseorang terhadap kapabilitas yang mereka miliki. Dimensi generalisasi (*generality*), terkait dengan ruang lingkup perilaku, di mana individu merasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Aminah et al. (2021) berjudul "Hubungan *Self Efficacy* dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas XII SMA" terhadap 72 peserta didik kelas XII SMA Asshiddiqiyah, bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan kematangan karier yang berkategori sedang, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,425. Penelitian berikutnya oleh Sinuraya et al. (2022) berjudul "Efikasi Diri Dan Kematangan Karier Pada Mahasiswa"

terhadap 164 mahasiswa yang terdiri dari 131 perempuan dan 33 laki-laki, bahwasannya terdapat hubungan tergolong positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada mahasiswa dan mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.672. Adapun penelitian oleh Fitriyana et al. (2021) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Siswa SMK” Sebagaimana yang diperoleh dari penelitian terhadap 90 siswa kelas XI SMK Al Ghazaly dengan jurusan Perbankan dan Otomatisasi Kantor, menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karier, dengan koefisien korelasi sebesar 0,386. Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek yang amat penting dalam meningkatkan kematangan karier pada siswa SMA. Dimana semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin pesat pula kematangan karier yang mereka raih. Maka peneliti menjadi berkenan untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier Siswa SMA Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan”.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadaptasi pendekatan metode kuantitatif dengan dua variabel. Sesuai dengan referensi Sugiyono, kedua variabel tersebut adalah variabel bebas (*independent variable*) yakni variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya variabel terikat dan variabel terikat (*dependent variable*) yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat daripada variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel yang terlibat dalam penelitian ini

adalah efikasi diri sebagai variabel independen, sementara kematangan karier sebagai variabel dependen.

Peserta subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa/i remaja kelas X, XI, dan XII yang menempuh studi di SMA Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo, dengan total 700 siswa, sementara sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 233 siswa (diambil sesuai ketentuan Isaac dan Michael dengan taraf signifikansi 5%). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yang disebut *proportionate stratified random sampling*, mendapati bahwa setiap kelas memiliki jumlah siswa yang sama yakni 35 siswa, dengan jumlah kelas sebanyak 20 kelas (yang terdiri dari kelas X1-6, XI IPA 1-3, XI IPS 1-4, XII IPA 1-3, dan XII IPS 1-4).

Dalam pengkajian ini, metode yang diterapkan untuk menganalisis variabel terdapat studi korelasi Pearson, yang sebagaimana dikenal sebagai korelasi *Product Moment*, Metode pengolahan data yang diterapkan untuk menilai adanya maupun tidak adanya keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen (Sudijono, 2018). Analisis data yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Kedua skala tersebut diuji dengan memanfaatkan *Software IBM SPSS Statistic 26 for Windows*.

Sebelum melaksanakan analisis data, penting untuk melakukan pengujian asumsi, termasuk di dalamnya adalah pengujian normalitas dan pengujian linearitas. Uji normalitas berfungsi untuk menemukan apakah penyebaran data pada variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal atau tidak. Sebagai syarat dilakukannya analisis data Korelasi *Pearson Product Moment*

dimana data harus berdistribusi secara normal. Ketika nilai $P > 0,05$, dengan demikian sebaran data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $P < 0,05$, berarti data tersebut tidak berpegang pada distribusi normal (Ismail, 2018). Selain melakukan uji normalitas, juga dilakukan uji linearitas untuk menemukan apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel yang akan digunakan dalam prosedur analisis statistik. Jika $P < 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel yaitu efikasi diri dan kematangan karier diartikan sebagai linear, dan apabila nilai $P > 0,05$, demikian korelasi antara kedua variabel dapat diartikan tidak linear (Ismail, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji kelayakan kuesioner skala yang akan dipakai dalam penelitian, maka dilaksanakan percobaan kepada 100 siswa SMA Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo. Terdapat dua analisa yang digunakan untuk menguji kelayakan kedua skala tersebut, yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Pengolahan data terhadap kedua skala dilakukan dengan memanfaatkan *Software IBM SPSS Statistic 26 for Windows*. Dengan demikian, hasil uji coba untuk skala efikasi diri memuat 21 aitem sah dari yang jumlah awalnya 24 aitem, dimana nilai r bergerak dari 0.309 sampai 0.703. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*, menghasilkan indeks reliabilitas mencapai 0.900. Hasil uji coba untuk skala kematangan karier memuat 31 aitem sah dari yang jumlah awalnya 36 aitem, dimana nilai r berada pada 0.322 sampai dengan 0.644. Mendapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0.911. Sesuai

pandangan dari Azwar, menerangkan bahwa koefisien validitas aitem minimal mencapai 0.30 (Azwar, 2019). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa total 52 aitem skala kuesioner tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Kategori Skor Efikasi Diri

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 42$	Rendah	2	0.86%
$42 \leq X < 63$	Sedang	127	54.5%
$X \geq 63$	Tinggi	104	44.64%

Merujuk pada tabel 1 terkait perolehan kategori skor efikasi diri pada siswa SMA Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo. Dijelaskan bahwa dari 233 responden penelitian, diperoleh 2 siswa (0.86%) yang mempunyai kecondongan efikasi diri pada tingkat rendah, 127 siswa (54.5%) yang mempunyai kecondongan efikasi diri pada tingkat sedang dan 104 siswa (44.64%) mempunyai kecondongan efikasi diri pada tingkat tinggi.

Tabel 2. Kategori Skor Kematangan Karir

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 62$	Rendah	0	0%
$62 \leq X < 93$	Sedang	53	22.75%
$X \geq 93$	Tinggi	180	77.25%

Kemudian merujuk pada tabel 2 terkait dengan perolehan skor kematangan karier pada siswa. Dijelaskan bahwa dari 233 responden penelitian, diperoleh 0 siswa atau 0% yang mempunyai kematangan karier rendah, 53 siswa (22,75%) yang mempunyai kematangan karier yang sedang dan 180 siswa (77,25%) mempunyai kematangan karier yang tinggi.

Sebelum melakukan analisis korelasi atau pengujian hipotesis, sangat penting untuk melaksanakan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat penyimpangan dalam data yang diperoleh melalui alat pengumpulan data. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

Untuk menemukan apakah data yang diperoleh dari lapangan terdistribusi secara normal atau tidak merupakan tujuan utama dilakukannya uji normalitas. Sebab jika data yang terdistribusi secara normal dianggap lebih merepresentasikan populasi. Apabila nilai signifikansi $p > 0.05$ disimpulkan data berdistribusi secara normal demikian pula sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0.05$, dikatakan data yang diambil tidak terdistribusi secara normal (Ismail, 2018). Uji normalitas yang dilakukan terhadap kedua variabel menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Merujuk pada Tabel 3, ditemukan bahwa variabel efikasi diri dan kematangan karier terdistribusi secara normal, dengan memperoleh nilai koefisien KS-Z sebesar 0,046 serta nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 untuk uji dua arah (*2-tailed*) dan sebesar 0,100 untuk uji satu arah (*1-tailed*), di mana $p > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	SD	KS-Z	Sig.	p	keterangan
Efikasi Diri dan Kematangan Karier	8,244	0,046	0,200	> 0.05	Terdistribusi Normal

Apakah terdapat hubungan yang linear atau tidaknya antara kedua variabel, maka dilakukan uji linearitas berdasarkan prosedur analistik. Hubungan antara kedua variabel layak direpresentasikan linear apabila nilai p berada di bawah 0,05. (Ismail, 2018).

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Terlihat dari nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0.000, sehingga dapat disimpulkan uji linearitas memenuhi ketentuan.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Efikasi Diri Kematangan Karier	89,322	0,000	Terdapat Hubungan yang Linear

Sebagai respons terhadap tujuan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengkaji, memahami, dan menganalisis seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karier di kalangan siswa di SMA Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan, peneliti akan menyajikan data tersebut dalam bentuk uji hipotesis. Untuk menemukan hubungan antara efikasi diri dan kematangan karier pada siswa di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan, maka harus dilakukan uji hipotesis. Dengan demikian, uji *Pearson Correlation* berdasarkan hipotesa penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Analisis	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi (P)
Korelasi	0,520	0.000

Merujuk pada tabel 5, terlihat bahwa hasil dari analisis hubungan didapatkan koefisien korelasi *product moment* sebesar 0.520 dengan Sig. (p) yaitu 0.000 ($p < 0.05$). Membuktikan kedua variabel berpengaruh positif dan terdapat hubungan yang signifikan dalam kategori sedang.

Berikutnya dilakukan uji sumbangan efektif, guna untuk mengetahui sebesar apa pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir pada penelitian ini. Dari tabel dibawah ini, terlihat bahwasanya nilai r Square = 0.270. Dengan demikian, maka disimpulkan bahwasanya efikasi diri menaruh kontribusi sebanyak 27% terhadap kematangan karier dan sisanya 73% dapat disebabkan dari faktor lain yang seperti, konsep diri, dukungan sosial, dan *self-regulated learning*.

Hasil penelitian yang melibatkan 233 responden Siswa SMA Dr. Wahidin

Sudirohusodo Medan menunjukkan ada hubungan yang tergolong positif antara efikasi diri dan kematangan karier. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan tersebut signifikan di kalangan siswa yang sedang menempuh pendidikan SMA. Hasilnya menunjukkan bahwa dimana semakin tinggi efikasi diri siswa, bertambah tinggi pula tingkat kematangan karier yang mereka miliki. Demikian sebaliknya, semakin rendah nilai efikasi diri siswa, semakin rendah tingkat kematangan karier yang ditunjukkan. Tingkat signifikan dari hubungan ini dapat dilihat dari nilai Pearson Correlation yang sebesar $r = 0,520$ dan tingkat signifikansi ($p < 0.05$).

Maka hasil ini setuju dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Aminah et al. (2021) yang berjudul "Hubungan *Self-Efficacy* dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas XII SMA". Terbukti dari penelitiannya terhadap 72 siswa/i menunjukkan bahwa ada hubungan yang tergolong positif antara *self-efficacy* dengan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,425.

Kemudian hasil penelitian lain oleh Sinuraya et al. (2022) berjudul "Efikasi Diri Dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa". Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 164 mahasiswa, yang berjumlah 131 perempuan dan 33 laki-laki, menyimpulkan ada hubungan tergolong positif yang sangat signifikan oleh kedua variabel terkait. Dimana hal ini konsisten dengan nilai tingkat koefisien korelasi sebesar 0,672 ($p < 0.01$).

Adapula hasil penelitian lainnya oleh Fitriyana et al. (2021) dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK". Terbukti

dari penelitian tersebut terhadap 90 siswa kelas XI SMK Al Ghazaly jurusan perbankan dan otomatisasi kantor, menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi kematangan karier dengan koefisien korelasi sebesar 0,386.

Dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,270. Mendapati nilai tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 27% terhadap kematangan karier, sementara sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti konsep diri, dukungan sosial, dan *self-regulated learning*.

Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dari 233 siswa, diperoleh informasi bahwa terdapat 2 siswa, atau sebesar 0,86%, yang menunjukkan kecenderungan efikasi diri yang rendah. Hal ini terjadi lantaran adanya ketidakmampuan atau *minus*-nya tingkat percaya diri siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dirasa sulit dan tidak berupaya keras untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Beberapa diantaranya mudah melupakan tugas dan tanggung jawab terutama ketika dihadapkan dengan masalah. Menurut Alwisol (dalam Fitriani & Rudin, 2020) efikasi diri yang rendah akan sangat memengaruhi individu ketika menyelesaikan tugasnya dalam mencapai hasil tertentu. Hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya informasi tentang kemampuan para siswa akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Terdapat 127 siswa atau 54.5% mempunyai kecondongan efikasi diri yang sedang, hal ini dikarenakan siswa berusaha

untuk menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab dengan baik. Meski demikian, siswa terkadang masih meragukan akan kemampuan yang dimilikinya. Sisanya 104 siswa atau 44.64% mempunyai kecondongan efikasi diri yang tinggi, hal ini dikarenakan siswa terbelah ambisius dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas-tugas serta tanggung jawabnya dengan baik meskipun saat terkendala. Selain itu, siswa tidak meragukan kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa dari 233 siswa/i SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo terdapat 2 siswa atau 0.86% yang mempunyai kecondongan efikasi diri yang rendah, 127 siswa atau 54.5% yang mempunyai kecondongan efikasi diri yang sedang dan 104 siswa atau 44.64% yang mempunyai kecondongan efikasi diri yang tinggi.

Dan dari penelitian ini menunjukkan rata-rata siswa/i SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo memiliki kematangan karier yang tinggi. Hal ini terlihat bahwa terdapat 0 siswa atau 0% yang mempunyai kematangan karier yang rendah. Terdapat 53 siswa atau 22,75% yang mempunyai kematangan karier yang sedang, hal ini dikarenakan siswa mencari tahu dan mempelajari mengenai bidang profesi yang diminati. Selain itu siswa juga mengembangkan cara kerja yang efektif sehingga memiliki *softskill* yang dibutuhkan di dunia kerja. Meskipun demikian, siswa belum berpikir matang dalam memutuskan bidang profesi yang akan ditekuni kedepannya. Sisanya 183 siswa, atau 78,5% mempunyai kematangan karier yang tinggi, hal ini

dikarenakan siswa mencari tahu untuk mengenal lebih dalam mengenai bidang profesi yang diminati dengan memanfaatkan media sosial dan internet. Selain itu siswa juga mempelajari ilmu dan skill yang dibutuhkan dalam bidang profesi yang akan ditekuni di masa depan. Maka demikian Siswa SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo mempunyai kecenderungan kematangan karier dalam tingkat yang tinggi.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa dari 233 siswa/i SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo terdapat diperoleh 0 siswa/i atau 0% yang mempunyai kematangan karier rendah, 53 siswa/i atau 22,75% yang mempunyai kematangan karier yang sedang dan 180 siswa/i atau 77,25% mempunyai kematangan karier yang tinggi.

Sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan kategori positif antara efikasi diri dan kematangan karier pada siswa/siswi SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo. Artinya, semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin pesat pula kematangan karier yang mereka raih. Sebaliknya, jika efikasi diri siswa rendah, maka pencapaian kematangan karier pun akan menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterkaitan diantara efikasi diri dengan kematangan karier pada siswa SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan, dapat disimpulkan bahwa : Dari hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* berhasil ditemukan adanya hubungan positif terhadap efikasi diri dengan kematangan karier pada siswa/i SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan dengan nilai *Pearson Corelation* (r) sebesar 0,520 dan Sig. 0,000.

($p < 0.05$). Dimana semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin pesat pula kematangan karier yang mereka raih, begitupun yang terjadi sebaliknya. Hasil penelitian juga membuktikan dengan adanya efikasi diri memberikan kontribusi sebanyak 27% terhadap kematangan karier dan sisanya 73% disebabkan dari faktor lain yang seperti, konsep diri, dukungan sosial, dan *self-regulated learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2024). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang : UMM Press.
- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas XII SMA*. 4(1), 39–48.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5907>
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas* (4 ed.). Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dwitama, R. A., & Puspitadewi, N. W. S. (2023). The Relationship Between Self-Efficacy and Career Maturity In Grade XI Students Of Vocational High School X In Kediri City. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2).
<https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i2.55309>
- Fitriani, & Rudin, A. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 1–7.
<https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12082>
- Fitriyana, A. N., Kurjono, & Santoso, B. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(3), 61–65.
<https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2731>
- Fortuna, N. D., Marchela, C., Charolina, B., Febrina, S., & Mirza, R. (2022). Efikasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Dalam Pembelajaran Berbasis Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL TARBIYAH*, 29(1).
<https://dx.doi.org/10.30829/tar.v29i1.1347>
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Prenadamedia.
- Kompas. (2024). Data BPS: 3,5 Juta Lulusan SMA Tidak Lanjut Kuliah atau Bekerja. [www.kompas.com](https://www.kompas.com/edu/read/2024/05/27/072700371/data-bps--3-5-juta-lulusan-sma-tidak-lanjut-kuliah-atau-bekerja).
<https://www.kompas.com/edu/read/2024/05/27/072700371/data-bps--3-5-juta-lulusan-sma-tidak-lanjut-kuliah-atau-bekerja>
- lulusan-sma-tidak-lanjut-kuliah-atau-bekerja.
- Mulkhaeri, R., Hasfi, W., Hasfi, W. T., Serano, V. R., & Adam, A. F. (2024). Analisis Faktor Kematangan Karir Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Bosowa Education. *Musamus jurnal of Public Administration (MJPA)*, 7(1), 141–151.
<https://doi.org/10.35724/mjpa.v7i1.6281>
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Kemangkong di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7(2), 716–721.
<https://doi.org/10.14710/empati.2018.21703>
- Sinuraya, J. C., Pranandari, K., & Sartika, S. (2022). Efikasi Diri Dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–11.
<http://dx.doi.org/10.35760/arjwa.2022.v1i1.7299>
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).